

KALIMAT



TIM DOSEN

UNIVERSITAS INDRAPRASTA PGRI



Jenis Kalimat Menurut Bentuk Gayanya (Retorikanya)

Tulisan akan lebih efektif jika di samping kalimat-kalimat yang disusunnya benar, juga gaya penyajiannya (retorikanya) menarik perhatian pembacanya

Menurut gaya penyampaian atau retorikanya, kalimat majemuk dapat digolongkan menjadi tiga macam, yaitu:

- 1) kalimat yang melepas (induk-anak)**
- 2) kalimat yang klimaks (anak-induk)**
- 3) 3) kalimat yang berimbang (setara atau campuran).**

Lanjutan...

(1) kalimat yang melepas (induk-anak)

Kalimat yang terdiri dari induk kalimat (unsur utama) dan anak kalimat (unsur tambahan).

Misalnya:

- a. **Saya akan dibelikan vespa oleh Ayah *jika saya lulus ujian sarjana.***
- b. **Semua warga negara harus menaati segala perundang-undangan yang berlaku *agar kehidupan di negeri ini berjalan dengan tertib dan aman.***

Lanjutan...

(2) kalimat yang klimaks (anak-induk)

Kalimat yang didahului anak kalimat diikuti induk kalimat (klimaksnya).

Misalnya:

- a. **Karena sulit kendaraan, *ia datang terlambat ke kantornya.***
- b. **Setelah 1.138 hari disekap dalam sebuah ruangan, *akhirnya tiga sandera warga negara Prancis itu dibebaskan juga.***

Lanjutan...

(3) kalimat yang berimbang (setara atau campuran).

Kalimat yang disusun dalam bentuk kalimat setara atau kalimat campuran, strukturnya memperlihatkan kesejajaran

Misalnya :

- 1. Bursa saham tampaknya semakin bergairah, investor asing dan domestik berlomba melakukan transaksi, dan IHSG naik tajam.**
- 2. Jika stabilitas nasional mantap, masyarakat dapat bekerja dengan tenang dan dapat beribadah dengan leluasa.**

Jenis Kalimat Menurut Fungsinya

Menurut fungsinya, jenis kalimat dapat dirinci menjadi kalimat pernyataan, kalimat pertanyaan, kalimat perintah, dan kalimat seruan.

Semua jenis kalimat itu dapat disajikan dalam bentuk positif dan negatif.

Dalam bahasa lisan, intonasi yang khas menjelaskan kapan kita berhadapan dengan salah satu jenis itu.

Dalam bahasa tulisan, perbedaannya dijelaskan oleh bermacam-macam tanda baca.

Lanjutan...

a. Kalimat Pernyataan (Deklaratif)

Biasanya intonasi menurun; tanda baca titik

Misalnya:

Positif

- 1. Presiden Gus Dur mengadakan kunjungan ke luar negeri.**
- 2. Indonesia menggunakan sistem anggaran yang berimbang.**

Negatif

- 1. Tidak semua nasabah bank memperoleh kredit lunak.**
- 2. Dalam pameran tersebut para pengunjung tidak mendapat informasi yang memuaskan tentang bisnis komdominium di kotakota besar.**

Lanjutan...

b. Kalimat Pertanyaan (Interogatif)

Kalimat pertanyaan dipakai jika penutur ingin memperoleh informasi atau reaksi (jawaban) yang diharapkan. (Biasanya, intonasi menurun; tanda baca tanda tanya). Pertanyaan sering menggunakan kata tanya seperti *bagaimana, di mana, mengapa, berapa, dan kapan*.

Positif

- 1. Kapan Saudara berangkat ke Singapura?**
- 2. Mengapa dia gagal dalam ujian?**

Negatif

- 1. Mengapa gedung ini dibangun tidak sesuai dengan bestek yang disepakati?**
- 2. Mengapa tidak semua fakir miskin di negara kita dapat dijamin penghidupannya oleh negara?**

Lanjutan...

c. Kalimat Perintah dan Kalimat Permintaan (Imperatif)

Kalimat perintah dipakai jika penutur ingin “menyuruh” atau “melarang” orang berbuat sesuatu. (Biasanya, intonasi menurun; tanda baca titik atau tanda seru).

Misalnya:

Positif

- 1. Maukah kamu disuruh mengantarkan buku ini ke Pak Sahluddin!**
- 2. Tolong buatlah dahulu rencana pembiayaannya.**

Negatif

- 1. Sebaiknya kita tidak berpikiran sempit tentang hak asasi manusia.**
- 2. Janganlah kita enggan mengeluarkan zakat jika sudah tergolong orang mampu.**

Lanjutan...

d. Kalimat Seruan

Kalimat seruan dipakai jika penutur ingin mengungkapkan perasaan “yang kuat” atau yang mendadak. (Biasanya, ditandai oleh menaiknya suara pada kalimat lisan dan dipakainya tanda seru atau tanda titik pada kalimat tulis).

Misalnya:

Positif

- 1. Bukan main, cantiknya.**
- 2. Nah, ini dia yang kita tunggu.**

Negatif

- 1. Aduh, pekerjaan rumah saya tidak terbawa.**
- 2. Wah, target KONI di Asian Games XIII tahun 1998 di Bangkok tidak tercapai.**

Kalimat Efektif

Kalimat efektif adalah kalimat yang dapat mengungkapkan gagasan penutur atau penulis secara tepat sehingga dapat dipahami pendengar atau pembaca secara tepat pula.

kalimat efektif mempunyai ciri-ciri khas, yaitu kesepadanan, keparalelan, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.

Kesepadanan Struktur

Kesepadanan ialah keseimbangan antara pikiran (gagasan) dan struktur bahasa yang dipakai. Kesepadanan kalimat ini diperlihatkan oleh kesatuan gagasan yang kompak dan kepaduan pikiran yang baik.

Beberapa ciri kesepadanan adalah sebagai berikut

- 1. Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas.**
- 2. Dalam kalimat Tidak terdapat subjek yang ganda.**
- 3. Kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal.**
- 4. Predikat kalimat tidak didahului oleh kata “yang”.**

Kesepadanan Struktur

1. Kalimat itu mempunyai subjek dan predikat dengan jelas.

Ketidajelasan subjek dalam suatu kalimat terjadi apabila sebelum subjek kalimat terdapat kata depan *di, dalam, bagi, untuk, pada, sebagai, tentang, mengenai, menurut,* dan sebagainya.

Contoh:

- a. **Bagi semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Salah)**
- b. **Semua mahasiswa perguruan tinggi ini harus membayar uang kuliah. (Benar)**

Kesepadanan Struktur

2. Dalam kalimat Tidak terdapat subjek yang ganda.

Contoh:

- a. **Penyusunan laporan itu saya dibantu oleh para dosen. (salah)**
- b. **Ketika menyusun laporan itu, saya dibantu oleh para dosen. (benar)**

Kesepadanan Struktur

3. Kata penghubung intrakalimat tidak dipakai pada kalimat tunggal.

- a. Kami datang agak terlambat. Sehingga kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
(salah)
- b. Kami datang agak terlambat sehingga tidak dapat mengikuti acara pertama. (benar)
- c. Kami datang agak terlambat. Oleh karena itu, kami tidak dapat mengikuti acara pertama.
(benar)

Kesepadanan Struktur

4. Predikat kalimat tidak didahului oleh kata “yang”.

Contoh:

- a. Bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Melayu.
- b. Sekolah kami yang terletak di depan bioskop Gunting.

Perbaikannya adalah sebagai berikut.

- a. Bahasa Indonesia berasal dari bahasa Melayu.
- b. Sekolah kami terletak di depan bioskop Gunting.

Keparalelan

Kesamaan bentuk kata yang digunakan dalam kalimat .

Artinya, kalau bentuk pertama menggunakan nomina, bentuk kedua dan seterusnya harus menggunakan nomina. Kalau bentuk pertama menggunakan verba, bentuk kedua juga menggunakan verba.

Contoh:

- a. Namanya *ditulis* dengan jelas di kertas segel atau *pencatumannya* di kertas khusus.**
- b. Tahap terakhir penyelesaian gedung itu adalah kegiatan *pengecatan tembok, memasang* penerangan, *pengujian* sistem pembagian air, dan *pengaturan* tata ruang.**

Ketegasan

Suatu perlakuan penonjolan ide pokok dalam kalimat.

Caranya:

1. Meletakkan kata yang ditonjolkan itu di depan kalimat (di awal kalimat).

Contoh:

- a. *Presiden mengharapkan* agar rakyat membangun bangsa dan negara ini dengan kemampuan yang ada pada dirinya.**
- b. *Harapan presiden* ialah agar rakyat membangun bangsa dan negaranya**

2. Membuat urutan kata yang bertahap

Contoh:

Bukan seribu, sejuta, atau seratus, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak terlantar.

Seharusnya:

Bukan seratus, seribu, atau sejuta, tetapi berjuta-juta rupiah, telah disumbangkan kepada anak-anak terlantar.

Ketegasan

3. Melakukan pengulangan kata (repetisi).

Contoh:

Saya suka kecantikan mereka, saya suka akan kelembutan mereka.

4. Melakukan pertentangan terhadap ide yang ditonjolkan.

Contoh:

Anak itu tidak malas dan curang, tetapi rajin dan jujur.

5. Mempergunakan partikel penekanan (penegasan).

Contoh:

Saudaralah yang bertanggung jawab.

Kehematan

Hemat mempergunakan kata, frasa, atau bentuk lain yang dianggap tidak perlu, sejauh tidak menyalahi akidah.

Kriteria:

1. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghilangkan pengulangan subjek.

Contoh:

a. Karena *ia* tidak diundang, *dia* tidak datang ke tempat itu.

b. *Hadirin* serentak berdiri setelah *mereka* mengetahui bahwa presiden datang.

Perbaikan kalimat itu adalah sebagai berikut.

a. Karena tidak diundang, dia tidak datang ke tempat itu.

b. Hadirin serentak berdiri setelah mengetahui bahwa presiden datang.

Kehematan

2. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindarkan pemakaian hiponimi kata.

Kata *merah* sudah mencakupi kata *warna*.

Kata *pipit* sudah mencakupi kata *burung*.

Perhatikan:

a. Ia memakai baju *warna merah*.

b. Di mana engkau menangkap *burung pipit itu*?

Kalimat itu dapat diubah menjadi

a. Ia memakai baju *merah*.

b. Di mana engkau menangkap *pipit itu*?

Kehematan

3. Penghematan dapat dilakukan dengan cara menghindarkan kesinoniman dalam satu kalimat.

Kata *hanya* bersinonim dengan *saja*.

Kata *sejak* bersinonim dengan *dari*.

Perhatikan kalimat-kalimat di bawah ini.

a. Dia *hanya* membawa badannya *saja*.

b. *Sejak dari* pagi dia bermenung.

Kalimat ini dapat diperbaiki menjadi

a. Dia *hanya* membawa badannya.

b. *Sejak* pagi dia bermenung.

Kehematan

4. Penghematan dapat dilakukan dengan cara tidak menjamakkan kata-kata yang berbentuk jamak.

Misalnya:

Bentuk Tidak Baku

para tamu-tamu

beberapa orang-orang

para hadirin

Bentuk Baku

para tamu

beberapa orang

hadirin

Kecermatan

Tidak menimbulkan tafsiran ganda dan tepat dalam pilihan kata.

1. *Mahasiswa perguruan tinggi* yang terkenal itu menerima hadiah.

Kalimat di atas memiliki makna ganda, yaitu siapa yang terkenal, mahasiswa atau perguruan tinggi.

Perhatikan kalimat berikut.

Yang *diceritakan* *menceritakan* tentang putra-putri raja, para hulubalang, dan para menteri.

Kalimat ini salah pilihan katanya karena dua kata yang bertentangan, yaitu *diceritakan* dan *menceritakan*.

Perbaiki kalimat:

Yang *diceritakan* ialah putra-putri raja, para hulubalang, dan para menteri.

Kepaduan

Kepaduan pernyataan dalam kalimat sehingga informasi yang disampaikan tidak terpecah-pecah.

1. Tidak bertele-tele

Contoh:

Kita harus **dapat** mengembalikan **kepada** kepribadian **kita** orang-orang kota yang **telah** terlanjur meninggalkan rasa kemanusiaan **itu** dan **yang** secara tidak sadar bertindak ke luar dari **kepribadian manusia Indonesia dari** sudut kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kita harus mengembalikan kepribadian orang-orang kota yang terlanjur meninggalkan rasa kemanusiaan dan secara tidak sadar bertindak ke luar dari sudut **pandang** kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kita harus mengembalikan kepribadian orang-orang kota yang terlanjur meninggalkan rasa kemanusiaan dan bertindak ke luar dari sudut **pandang** kemanusiaan yang adil dan beradab.

Kepaduan

2. Kalimat yang padu mempergunakan pola aspek + agen + verbal secara tertib dalam kalimat-kalimat yang berpredikat pasif persona.

- a. Surat itu saya *sudah* baca.**
- b. Saran yang dikemukakannya kami *akan* pertimbangkan.**

Kalimat di atas tidak menunjukkan kepaduan sebab aspek terletak antara agen dan verbal.

Seharusnya kalimat itu berbentuk

- a. Surat itu *sudah* saya baca.**
- b. Saran yang dikemukakannya *akan* kami pertimbangkan.**

Kepaduan

3. Kalimat yang padu tidak perlu menyisipkan sebuah kata seperti *daripada* atau *tentang* antara predikat kata kerja dan objek penderita.

Contoh:

- a. Mereka membicarakan daripada kehendak rakyat.**
- b. Makalah ini akan membahas tentang desain interior pada rumah-rumah adat.**

Seharusnya:

- a. Mereka membicarakan kehendak rakyat.**
- b. Makalah ini akan membahas desain interior pada rumah-rumah adat**

Kelogisan

Ide kalimat itu dapat diterima oleh akal dan penulisannya sesuai dengan ejaan yang berlaku.

Contoh:

- 1. Waktu dan tempat kami persilakan.**
- 2. Untuk mempersingkat waktu, kami teruskan acara ini.**
- 3. Kami berkuliah lagi untuk mengejar ketinggalan.**
- 4. Hermawan Susanto menduduki juara pertama Cina Terbuka.**

Kalimat itu tidak logis (tidak masuk akal). Yang logis adalah sebagai berikut.

- 1. Bapak Menteri kami persilakan.**
- 2. Untuk menghemat waktu, kami teruskan acara ini.**
- 3. Kami berkuliah lagi untuk mengatasi ketinggalan.**
- 4. Hermawan Susanto menjadi juara pertama Cina Terbuka.**



TERIMA KASIH